

**Kekuasaan Simbolik Pemuka Agama Islam di Youtube:
Analisis Perspektif Pierre Bourdieu Terhadap Gus Miftah**



SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Agama(S.Ag.)

Disusun Oleh :

Aan Mujib Prisetiawan (22105010059)

Dosen Pembimbing :

Rizal Al Hamid, M.SI.

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1044/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : Kekuasaan Simbolik Pemuka Agama Islam di Youtube: Analisis Perspektif Pierre Bourdieu Terhadap Gus Miftah

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AAN MUJIB PRISETIAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 22105010059
Telah diujikan pada : Rabu, 10 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Rizal Al Hamid, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a3c100ea9ed



Penguji II

Dr. Muhammad Faikhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a41d43422324



Penguji III

Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a3220e0a0567



Yogyakarta, 10 Juni 2026
UTN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a41f8fcca88d

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aan Mujib Prisetiawan
NIM : 22105010059
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *Kekuasaan Simbolik Pemuka Agama Islam di Youtube: Analisis Perspektif Pierre Bourdieu Terhadap Gus Mifiah* adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Mei 2026

Yang menyatakan



Aan Mujib Prisetiawan
NIM: 22105010059

NOTA DINAS



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Aan Mujib Prisetiawan

NIM : 22105010059

Judul Skripsi : Kekuasaan Simbolik Pemuka Agama Islam di Youtube: Analisis Perspektif Pierre Bourdieu Terhadap Gus Miflah

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Mei 2026

Pembimbing

Rizal AL Hamid, M.Si.
NIP. 19861012209031007

MOTTO

“KOSONG”



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, hidayah, shalawat serta salam semoga tercurahkan selaksa lipat bagi kita semua, melalui aksara dalam penulisan ini, penulis dapat menyelesaikan penelitian berupa skripsi yang berjudul “Kekuasaan Simbolik pemuka Agama Islam Indonesia di Youtube: Analisis Perspektif Pierre Bourdieu Terhadap Gus Miftah” disusun untuk persyaratan memperoleh gelar sarjana pada program yang ditempuh oleh penulis.

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa, penelitian ini tidak hadir begitu saja dan tidak bisa berdiri sendiri, terdapat kontribusi dari beberapa pihak dan do'a-do'a dari keluarga penulis, serta terdapat dukungan dari teman-teman seperjuangan dan juga para dosen-dosen pengajar, dosen pembimbing dan staf TU yang ikut berkontribusi dalam penyelesaian hingga tahap akhir, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih, khususnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Rizal al-Hamid, M.SI. Selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi sehingga penulisan ini menjadi lebih baik.
5. Kepada seluruh dosen pengajar serta staf Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam terutama bagi prodi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan pembelajaran dan pengalaman.
6. Skripsi ini, penulis dedikasikan kepada kedua orang tua tercinta, yang menjadi titik awal dari segala perjalanan hidup yang dialami penulis dan segala aspek lainnya.

7. Dengan rasa syukur dan haru, penulis berterimakasih kepada kakak bernama Wahyu Maulana Widodo, dan kepada keluarga besar penulis.
8. Kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Aqidah Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga 2022 yang memberi dukungan, semangat dalam proses perkuliahan, serta telah kebersamai sejak awal hingga akhir, teman-teman itu bernama: Afa, Selamat, Riza, Iyan, Galih dan yang tidak bisa saya sebut satu-satu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dengan nikmat, berkat dan rahmatnya. Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran serta perkembangan penelitian ini sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.



Yogyakarta, 26 Mei 2026

Penulis,

Aan Mujib Prisetiawan

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji mengenai fenomena kekuasaan simbolik diranah sosial, melalui paradigma *Strukturalisme Genetik* Pierre Bourdieu, penelitian ini menganalisa mengenai bagaimana dealektika antara agen dan tatanan sosial yang diinternalisasikan, sehingga mengaktualisasikan dan membentuk praktik sosial, dengan kerangka teoritis Pierre Bourdieu dalam karya buku *Bahasa dan Kekuasaan Simbolik* menjelaskan bahwa, bahasa tidak hanya dipandang sebagai alat komunikasi yang netral, melainkan sebagai instrumen kekuasaan dalam struktur sosial kebudayaan, konsep utama dalam teori ini mencakup *Habitus*, *Modal*, dan *sintesis simbolik* sebagai analisa yang dapat menghasilkan kekuasaan simbolik di ranah sosial, kekuasaan simbolik mempunyai arti dapat mempengaruhi sudut pandang seseorang melalui penggunaan bahasa, di era saat ini, penyebaran informasi dalam penggunaan bahasa telah merambah ke media sosial khususnya YouTube, untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komperhensif mengenai bagaimana bahasa digunakan sebagai artikulasi dan reproduksi kekuasaan simbolik dalam dakwah Gus Miftah melalui penelaahan Youtube.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian Library research dengan pendekatan deskriptif-analisis. Data Primer bertumpu pada buku Pierre Bourdieu yang berjudul *Bahasa dan Kekuasaan Simbolik*, serta data sekunder yang diperoleh dari literatur Sosiologis-filosofis yang relevan dan dokumentasi ceramah Gus Miftah di Youtube.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan praktik berbahasa dalam dakwah Gus Miftah, melalui *Habitus Linguistik* yang sangat khas dan adaptif dalam penggunaan bahasa berupa ujaran dapat mempengaruhi seseorang, beberapa diantaranya adalah aktris, yang di faktori dan ditopang oleh akumulasi modal budaya, modal sosial dan modal simbolis yang melekat pada status sosial Gus Miftah sebagai seorang “kyai” dan terafiliasi oleh organisasi keagamaan besar seperti Nahdlatul Ulama, sehingga pesan-pesan dalam penggunaan bahasa bersifat natural dan menjadi *Doxa* secara struktural, karenanya organisasi masyarakat ini sebagai otoritas yang telah terlegitimasi, penelitian ini menyimpulkan bahwa di dalam arena digital seperti YouTube dapat menghasilkan kekuasaan simbolik bergantung kepada keahlian agen dalam mengartikulasi bahasa yang berkorelasi dengan kondisi sosial.

Kata Kunci : *Filsafat sosial, Praktik, Pierre Bourdieu, Habitus, Modal, Bahasa, Kekuasaan Simbolik, Gus Miftah, YouTube.*

ABSTRACT

*This study examines the phenomenon of symbolic power in the social sphere. Through Pierre Bourdieu's Genetic Structuralism paradigm, this study analyzes how the dialectic between agents and internalized social structures thereby actualizing and shaping social practices. Within Pierre Bourdieu's theoretical framework, as outlined in his book *Language and Symbolic Power*, it is explained that language is not merely viewed as a neutral tool of communication, but rather as an instrument of power within the social and cultural structure. The core concepts in this theory encompass Habits, Capital, and symbolic synthesis as analytical tools capable of generating symbolic power in the social sphere. symbolic power means the ability to influence a person's perspective through the use of language. In the current era, the dissemination of information through language has spread to social media, particularly YouTube. Therefore, this study aims to comprehensively analyze how language is used as an articulation and reproduction of symbolic power in Gus Miftah's da'wah through an examination of YouTube.*

*The method used in this study is qualitative, specifically library research employing a descriptive-analytical approach. Primary data is based on Pierre Bourdieu's book *Language and Symbolic Power* while secondary data is derived from relevant sociological-philosophical literature and documentation of Gus Miftah's sermons on YouTube.*

The research findings indicate that the linguistic practices in Gus Miftah's da'wah, through a highly distinctive and adaptive linguistic habitus in the use of language specifically through speech can influence individuals, including actors, and are supported by the accumulation of cultural capital, social capital, and symbolic capital inherent in his social status as a "kyai" and his affiliation with major religious organizations such as Nahdlatul Ulama, thereby making the messages conveyed through language appear natural and become doxa structurally accepted beliefs since these societal organizations function as legitimized authorities. This study concludes that within digital platforms like YouTube, symbolic power can be generated depending on the agent's expertise in articulating language, which correlates with social conditions.

Keywords: *Social philosophy, practice, Pierre Bourdieu, Habitus, Capital, Language, Symbolic Power, Gus Miftah, YouTube.*

DAFTAR ISI

JUDUL	I
LEMBAR PENGESAHAN	II
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	III
NOTA DINAS	IV
MOTTO	V
KATA PENGANTAR	VI
ABSTRAK	VIII
ABSTRACT	IX
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori	15
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II	21
BIOGRAFI, KARYA DAN PEMIKIRAN PIERRA BOURDIEU	21
A. Biografi Pierre Bourdieu	21
B. Karya Pierre Bourdieu	23
C. Pemikiran Mengenai Kekuasaan Simbolik	27
BAB III	41
PROFIL, STATUS SOSIAL DAN DAKWAH GUS MIFTAH	41
A. Profil Gus Miftah	41
B. Status Sosial Gus Miftah	43
C. Dakwah Gus Miftah Di Youtube	46
BAB IV	54

ANALISIS DAN TEMUAN	54
A. Interaksi Sosial dan Bentuk Simbolik	54
B. Agama Sebagai Bentuk Simbolik dan Doxa Dalam Sosial	57
C. Kekuasaan Simbolik Gus Miftah Perspektif Pierre Bourdieu	61
BAB V	68
PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Setiap tindakan manusia selalu mewujudkan gejala di dalam masyarakat bisa disebut sebagai fakta sosial, menurut Emile Durkheim fakta sosial adalah sebuah kategori yang menghadirkan karakteristik khusus terdiri dari cara berpikir dan cara bertindak.¹ Fakta sosial tersebut meliputi ilmu pengetahuan, pendidikan, sistem politik, mitos, agama, bahasa dan lain sebagainya, dari beberapa contoh di atas hal yang paling mendominasi adalah penggunaan bahasa, karena bahasa merupakan salah satu perwujudan dari fakta sosial yang menjadi medium utama digunakan manusia sebagai instrumen komunikasi dalam menjelaskan realitas.²

Menurut Ferdinand de Saussure orang yang berasal dari Swiss dijuluki sebagai bapak linguistik dan dipandang sebagai tokoh keilmuan mengenai strukturalisme. Saussure membedakan Bahasa menjadi dua aspek *signifie* dan *signifiant*: yakni sistem tanda, yang dibagi menjadi dua aspek *parole*(ujaran); merupakan relasi antara individu atas sistem bahasa, *langue* (bahasa) merupakan dalam bentuk yang abstrak dan dimiliki bersama dalam suatu tatanan masyarakat sebagai alat komunikasi.³

Lebih daripada itu, bagi Levi-Strauss, bahasa merupakan alat komunikasi yang mendasar dari budaya, karenanya penggunaan bahasa difaktori struktur kebudayaan dan menentukan perilaku individu sehingga manusia tidak sebagai subjek atau agen yang bebas melainkan tunduk kepada aturan yang telah mapan

¹ Durkheim, *Internet Encyclopedia Of Philosophy*, <https://iep.utm.edu/emile-durkheim/>.

² Dwizatmiko, *Kuasa Simbolik Menurut Pierre Bourdieu: Telaah Filosofis*. Skripsi FIB UI, 2010, Hal 1.

³ Febrina, *Landasan Filosofis Ferdinand de Saussure mengenai Struktur Bahasa*. Jurnal Scientia Indonesia, Vol. 2 No. 1, 2022.

jika melanggar dianggap telah melakukan penyimpangan, teori ini muncul karena reaksi dari teori eksistensialisme. menurut salah satu tokoh eksistensialisme Jean-Paul Sartre bukan struktur ataupun hukum sosial yang menentukan melainkan ditentukan oleh dirinya sendiri, sebab bagi Sartre setiap manusia adalah individu yang independen, tidak terpengaruh oleh aturan tertentu, karenanya tindakan masing-masing individu seringkali hanya untuk dirinya sendiri dan lebih daripada itu Sartre berpendapat, bahwa setiap takdir manusia ada digenggam tangannya sendiri bagi setiap orang. dengan kata lain, strukturalisme hanya memfokuskan pada determinisme struktur yang mengabaikan peran subjek sedangkan eksistensialisme hanya menitikberatkan pada kebebasan individu(agen) dalam berperilaku.⁴

Berdasarkan pengertian di atas, artinya terjadi paradigma dualisme teori yang kurang akur antara strukturalisme dan eksistensialisme. strukturalisme condong objektifisme dan eksistensialisme condong subjektifisme, kemudian muncul upaya untuk menjembatani problem antara objektivisme dan subjektivisme, salah satu di antaranya para tokoh adalah Pierre Bourdieu. Bourdieu menilai bahwa kedua paradigma tersebut mempunyai kelemahan, misalnya; objektivisme (1) terlalu memfokuskan pada stabilitas tatanan objektif yang kemudian mengabaikan dinamika serta perubahan sosial, (2) menolak makna yang dibangun oleh agen sosial(seseorang/individu), sehingga pengalaman dan tindakannya dianggap sekunder yang mengesampingkan faktor ekonomi, struktur sosial dan budaya, (3) memisahkan pengetahuan teoritis dari pengetahuan yang akhirnya menciptakan jarak antara pengamat dan objek yang diamati.

Sedangkan, pemahaman subjektivisme hanya memandang struktur sosial merupakan hasil tindakan dan strategi individu sebagai pembuat, sudut pandang demikian Bourdieu menilai bahwa pendekatan ini tidak mampu menjelaskan mengenai bagaimana prinsip-prinsip yang mengatur realitas sosial itu terbentuk

⁴ Siregar, *Teori 'Gado-gado' Pierre-Felix Bourdieu*, Jurnal Studi Kultural, Vol. I, No. 2, 2016 Hal. 79-82.

sehingga mengabaikan keberadaan struktur objektif. Karena itu Bourdieu menilai kedua pandangan objektifisme dan subjektifisme tidak cukup untuk memahami realitas sosial.⁵ Kemudian, Bourdieu mengembangkan teori yang berorientasi mendialektikan strukturalisme objektif dan fenomena eksistensialisme subjektif untuk memahami realitas sosial, Bourdieu menyebutnya sebagai *Strukturalisme Genetik* atau yang disebut juga dengan *strukturalisme konstruktif*, yakni; mengenai analisa perpaduan asal muasal mental individu dengan struktur objektif.⁶

Pokok pemikiran Bourdieu pada kajiannya mengenai tindakan dan praktik sosial terhadap seorang agen yang berfokus pada bahasa sebagai instrumen utama.⁷ teori ini dikembangkan berusaha untuk menelaah perubahan dan perkembangan pada struktur sosial dimasyarakat, melalui analisis praktik individu dalam bersosial, bertujuan untuk membongkar struktur-struktur dominasi dalam masyarakat yang selalu menutupi ketidakadilan di dalamnya, oleh karena Bourdieu mengembangkan konsep yang berbasis dari analisis data sosiologi dan beberapa pemikiran filsafat yang dipelajarinya, teori yang dikembangkan Bourdieu berpusat pada agen atau aktor (*agent centered*) dan teori struktural yang menjadi pemicu pembentukan kehidupan sosial dalam masyarakat, dengan kata lain pendekatan rasional digunakan untuk memandang bahwa struktur objektif dan representasi subjektif saling berhubungan secara dialektis dan saling mempengaruhi.⁸

Adapun konsep dasar yang dikembangkan Bourdieu di dalam teorinya adalah *Habitus*, *Modal*, dan *Arena*. *Habitus* adalah perangkat kognitif dari

⁵ Krisdianto Nanang, *Pierre Bourdieu, Sang juru damai*. Kanal. Vol. 2, No. 2, 2012, Hal. 107-206.

⁶ Siregar, *Teori Gado-gado Pierre-Felix Bourdieu*. Jurnal Studi Kultural. Hal 79-82.

⁷ Ningtyas, *Pierre Bourdieu, Language and Simbolik Power*, Jurnal Poetika, 2015, Vol. 3, No. 2.

⁸ Mustikasari mega, *Pemikiran Pierre Bourdieu Dalam Memahami Realitas Sosial*, Kaganga, 2023 Vol. 6, No. 1.

internalisasi yang menjebatani hubungan individu dan realitas sosial, mengenai bagaimana seseorang menavigasi dan merespon realitas sosial yang terbentuk secara subjek dari pengalaman individu ketika berinteraksi dengan orang lain dalam jaringan struktur objektif diruang sosial. *Modal* sering juga disebut dengan *kapital* yang merupakan sumber daya sebagai alat untuk mempertahankan, memperoleh, dan lain sebagainya dalam hal kekuatan, kekuasaan dan lain-lain dimasyarakat bukan hanya berbentuk uang, melainkan sesuatu yang mempunyai nilai terhadap interaksi sosial, misalnya; modal ekonomi, modal sosial, modal budaya dan modal simbolik. *Arena* juga disebut *ranah* atau *field* merupakan tempat bagi individu maupun kelompok yang bersaing. Kendati demikian, ketiga konsep dasar yang dikembangkan Bourdieu saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain, mengenai bagaimana individu terbentuknya *habitus* dalam menggunakan *modal* disuatu *ranah* dan kemudian terbentuk *habitus* baru yang berkorelasi dengan ranah sosial sehingga dapat mempengaruhi orang lain.⁹

Lebih daripada itu, penekanan teori yang dikembangkan Bourdieu bertitik pada modal budaya dan simbolik yang selaras untuk memperoleh *kekuasaan simbolik* dengan analisis penggunaan bahasa sebagai instrumen utama dalam membentuk realitas dan atau menetapkan makna ditatanan sosial tergantung pada keseragaman cara berpikir (logical conformis). Hal ini selaras dengan suatu kelompok ideologi mendominasi yang dapat disebarkan kemasyarakat lebih luas, besar kemungkinan juga menyatukan kelompok, menciptakan integrasi sosial yang semu, kesadaran palsu dan legitimasi terhadap aturan yang sudah mapan, sehingga dapat berpotensi melakukan monopoli terhadap ide, dengan demikian dunia sosial pun mengikuti logika kekuasaan atau dengan kata lain, seseorang yang mempunyai modal budaya, modal simbolik dan modal lain yang terakumulasi dapat mereproduksi suatu ide baru supaya memperoleh kekuasaan

⁹ Teori Pierre Bourdieu. <https://www.sosiologiku.com/2025/07/pierre-bourdieu-fenomena-sosial.html>.

dalam bentuk simbolik melalui bahasa sebagai instrumen.¹⁰

Dalam realitasnya penggunaan bahasa terdapat makna yang tidak stabil dan kemudian karakteristik bahasa menjadi “hiruk pikuk” karena penggeseran makna.¹¹ Selaras dengan zaman sekarang ada istilah era Post-truth (pasca-kebenaran) dimana emosi dan keyakinan pribadi untuk membentuk opini publik yang didukung oleh munculnya teknologi semakin berkembang pesat seperti internet dan handphone, sehingga pola interaksi dan komunikasi antar manusia bergeser dapat melalui media sosial, yang berdampak positif maupun negatif. Oleh karenanya dalam kondisi tertentu dapat berubah, sehingga fakta objektif tidak lagi menjadi faktor utama dalam membentuk pandangan publik, dibandingkan dengan emosi dan keyakinan pribadi, dengan demikian penyebaran informasi yang lebih cepat melalui media sosial bagi setiap orang dapat mengakses informasi lebih instan tanpa afirmasi kongkret atas realitas.¹²

Selaras dengan adanya populisme agama di Indonesia ketika berdakwah, melalui kemampuan dalam berretorika yang menyesuaikan dengan emosi sosial, para populis agama dapat memberikan jawaban instan bukan atas dasar ilmiah, melainkan atas dasar keyakinan, sehingga dalam setiap susunan argumentasi bersifat subjektif yang berdampak pada manipulasi gagasan, pada akhirnya gagasan seakan akan menjadi fakta dan menaklukkan ruang publik itulah yang dinamakan sebagai *Kekuasaan Simbolik* dan *Kekerasan Simbolik*, misalnya mengenai dakwah Gus Miftah di tempat lokalisasi dalam penggunaan bahasa ketika berceramah yang dapat mempengaruhi orang lain, misalnya mengenai

¹⁰ Karman, *Bahasa & Kekuasaan: Peran Bahasa Sebagai Intumen Simbolik Memperoleh Kekuasaan (Language & Power: The Role of Language as a Symbolik Instrumen to Power)*, Hal. 235-246.

¹¹ Santoso Anang, *Study Wacana Kritis, Pengajaran Bahasa Indonesia, dan Prespektif Eemansipasi*. Bahasa dan Seni, Vol. 43, No. 2, 2015.

¹² Fatmawati, *Tantangan Literasi Informasi Bagi Generasi Muda Pada Era Post-Truth*. Perpustakaan Pertanian, Vol. 28, No. 2, 2019, Hal. 57-66.

aktris yang menjadi muallaf karena dibimbing oleh Gus Miftah dan mengenai gaya humor Gus Miftah ketika berdakwah dalam penggunaan bahasa yang seringkali viral karena konroversinya.¹³

Kendati demikian, pada penelitian ini akan menelaah Gus Miftah mengenai bagaimana *kekuasaan simbolik* yang terimplementasi melalui media sosial khususnya di Youtube, yang akan digunakan sebagai sample dalam penelitian ini terhadap menyampaikan nilai ide di dalam agama mengenai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, sehingga para jamaah dapat terbius melalui ceramahnya, oleh karenanya pada penelitian ini akan mengulas mengenai bagaimana *Kekuasaan Simbolik* yang tereproduksi dan terepresentasi oleh Gus Miftah sebagai pemuka agama islam di Indonesia melalui kacamata teori yang di kembangkan oleh Pierre Bourdieu yang mana bahasa sebagai instrumen utama dalam penggunaanya.

B. Rumusan masalah

Dalam setiap penelitian terdapat rumusan masalah, guna tidak ambigu dan memberikan arah yang jelas, dengan demikian rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana interaksi sosial antara agen dengan struktur sosial dapat melahirkan *Kekuasaan Simbolik*?
2. Bagaimana *Kekuasaan Simbolik* terepresentasi oleh pemuka agama islam misalnya Gus Miftah di Indonesia melalui media digital/sosial (youtube)?
3. Bagaimana Gus Miftah melalui konsep *Kekuasaan Simbolik* dapat mempengaruhi orang lain?

¹³ RM Haryatmoko, SJ.- Refleksi Filosofis Terhadap “Populisme Agama” Pasca Reformasi. <https://youtu.be/2QgSk5ktzqg?si=scRD2MatPBNgduLs>

C. Tujuan Penelitian

Tiap penelitian pastinya memiliki tujuan, kendati demikian, tujuan penulis yang ingin tercapai dalam penelitian ini adalah setidaknya menjawab rumusan masalah dan juga memaparkan mengenai:

1. Memaparkan dan menjelaskan mengenai interaksi sosial dan bentuk simbolik melalui komunikasi dalam berceramah, sehingga dapat berkorelasi akan adanya kekuasaan simbolik.
2. Menjelaskan mengenai operasi *Kekuasaan simbolik* oleh lokutor atau juru bicara berdasarkan pemegang otoritas yang terlegitimasi distruktur sosial dan budaya melalui kacamata Pierre Bourdieu terhadap Gus Miftah.
3. Sebagai pisau analisa terhadap masyarakat atas ketidaksadaran subjek maupun objek mengenai adanya *Kekuasaan Simbolik* bahkan besar kemungkinan menjadi kekerasan simbolik terhadap apa yang dilakukan oleh pemuka agama.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini penelitian yang diharapkan penulis, yakni;

1. Penelitian ini diharap dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang filsafat sosial dan bagaimana mekanisme penggunaan bahasa dapat mempengaruhi orang lain.
2. Penelitian ini diharap menambah kontribusi dalam kajian filsafat sosial sebagai pisau analisa di era saat ini terhadap populisme agama di Indonesia melalui media sosial khususnya youtube dengan kacamata yang dikembangkan oleh Pierre Bourdieu khususnya tentang *Kekuasaan Simbolik*.
3. Membuka wawasan baru, bahwa terdapat kondisi atas kesadaran maupun

ketidaksadaran subjek dan objek terhadap realitas sosial melalui kacamata Pierre Bourdieu.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian ringkas yang membahas mengenai temuan penelitian sebelumnya dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti berdasarkan sumber-sumber akademik berupa skripsi, buku, jurnal ilmiah dan lain sebagainya yang kredibel. Berdasarkan tema yang di angkat mengenai kekuasaan simbolik perspektif filsafat sosial Pierre Bourdieu, penulis menilai bahwa penelitian sebelumnya membahas secara teoritis. Kendati demikian, pada penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi lebih jauh yang dikaitkan konteks era zaman sekarang, melalui sosial media sebagai alat oleh pemuka agama di Indonesia untuk berceramah, berikut beberapa karya ilmiah sebagai tinjauan pustaka;

Skripsi yang ditulis oleh Dwizatmiko yang berjudul *Kuasa Simbolik Menurut Pierre Bourdieu: Telaah* diterbitkan oleh Universitas Indonesia pada tahun 2010, yang membahas mengenai biografi, karya, konsep dasar seperti *Habitus, Modal dan Arena* yang di korelasikan dengan teori *Kuasa Simbolik* dan faktor yang bersangkutan dengan pemikiran Pierre Bordieu khususnya dalam penggunaan bahasa. Dalam penelitian ini akan menelaah bagaimana *kekuasaan Simbolik* terrepresentasi di media sosial khususnya Youtube perihal Gus Miftah dalam berceramah.¹⁴

Skripsi yang berjudul *Bahasa dan kuasa Simbolik Dalam Pandangan Pierre Bourdieu*, ditulis oleh Indi Aunullah terbit pada tahun 2006 membahas mengenai bahasa tidaklah transparan dan netral dalam realitas yang berkaitan erat dengan kekuasaan, oleh karenanya penciptaan kekuasaan di dalam realitas melalui bahasa sebagai instrumen dinilai halus, efektif dan stabil melalui kacamata Pierre Bourdieu sebagai penelaahan interaksi individu di dalam masyarakat, konsep

¹⁴ Dwizatmiko, *Kuasa Simbolik Menurut Pierre Bourdieu*.

Habitus, Modal/Capital, Ranah/Arena sebagai dasar untuk memahami praktik sosial dimana bahasa sebagai instrumen yang mendominasi. Demikian, hal yang sama akan dilakukan, namun, yang berberda di penelitian ini akan melihat teori di atas akan di gunakan sebagai menganalisa kepada Gus Miftah dalam berceramah melalui media sosial khususnya youtube yang di upload.¹⁵

Jurnal yang di tulis oleh Eka Ningtias berjudul *Pierre Bourdieu, Language and Symbolic Power*, diterbitkan oleh Jurnal Poetika pada tahun 2015 yang membahas buku yang ditulis oleh Pierre Bourdieu berisi tentang teori *Habitus* sebagai kritik Strukturalisme yang berkorelasi antara Kekuasaan Simbolik dan Kekerasan Simbolik terhadap bahasa sebagai instrumen yang mendominasi. Melalui jurnal ini, penelitian ini akan melakukan penelitian yang selaras dan akan di eksplorsai terhadap bagaimana gus miftah berceramah melalui media sosial.¹⁶

Jurnal berjudul *Bahasa dan Kuasa (Instrumen Simbolik Peraih Kekuasaan Versi Bourdieu)* di tulis oleh Karman yang di terbitkan oleh Jurnal Studi Komunikasi dan Media pada tahun 2017 membahas mengenai bagaimana bahasa bisa digunakan untuk memperoleh kekuasaan melalui konsep yang di kembangkan oleh Pierre Bourdieu, yakni; *Habitus dan Kapital/Modal* sebagai landasan utama. sama halnya pada jurnal ini, dalam penelitian ini akan melakukan analisa terhadap Gus Miftah dalam menggunakan bahasa dalam berceramah sehingga merepresentasi kekuasaan simbolik, melalui penelaahan media sosial khususnya youtube.¹⁷

Jurnal yang diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA) pada tahun 2023 berjudul *Pemikiran Pierre Bourdieu dalam Memahami Realitas Sosial* ditulis oleh Mega Mustikasari, Arlin dan

¹⁵ Aunullah Indi, *Bahasa Dan Kuasa Simbolik Pierre Bourdieu*, Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada, 2006.

¹⁶ Ningtias, *Pierre Bourdieu, Language and Symbolic Power*, Jurnal Poetika, Vol. No. 2, 2015.

¹⁷ Karman, *Bahasa Dan Kekuasaan (Instrumen Simbolik Peraih kekuasaan Versi Bourdieu)*, Jurnal Komunikasi dan Media, Vol. 21, No. 2 2017. Hal 235-246.

Syamsu A Kamarudin membahas biografi, inti teori dan faktor terbentuknya pemikiran Pierre Bourdieu seperti *Habitus*, *Modal/Kapital*, *Ranah/Arena* mengenai bagaimana peran agen dalam praktik-praktik sosial. Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi lebih jauh mengenai tindakan agen misalnya; Gus Miftah dalam berceramah di dalam praktik sosial melalui media sosial khususnya di Youtube.¹⁸

Jurnal berjudul *Pierre Bourdieu dan Konsep Dasar kekerasan Simbolik*, diterbitkan oleh Jurnal politik dan Sosial Kemasyarakatan pada tahun 2020 di tulis oleh Nur Ika Fatmawati dan Ahmad Sholikin membahas mengenai kekerasan simbolik yang berlandaskan teori *Kekuasaan Simbolik*; *Habitus*, *Modal* dan *kapital*, yang membutnya berbeda adalah mekanisme yang digunakan oleh kelompok elit mendominasi pada struktural sosial. Atas dasar jurnal ini akan melakukan penelitian yang sama terhadap Gus Miftah dalam berceramah pada struktur sosial melalui media sosial.¹⁹

Jurnal Kanal menerbitkan sebuah jurnal yang berjudul *Pierre Bourdieu Sang juru Damai* ditulis oleh Nanang Krisdianto pada tahun 2014 membahas mengenai pertentangan antara objektivisme dan subjektivisme yang dinilai absurd oleh Bourdieu sehingga ia membuat pandangan baru, berangkat dari dua sudut pandang tersebut, Bourdieu mengaitkan menjadi dualisme terhadap hubungan agen dan struktur, melalui konsep *Habitus*, *Modal/kapital*, *Arena/Ranah* menjadikan teori baru, yakni; Strukturalisme Konstruktif mengenai bagaimana individu dalam berpraktik sosial yang berhubungan dengan kekuasaan. bertitik pada jurnal ini penelitian ini akan melakukan hal yang sama mengenai bagaimana seorang individu (Gus Miftah) dalam berpraktik di ranah sosial mengenai

¹⁸ Mustikasari Mega, DKK, *Pemikiran Pierre Bourdieu Dalam Memahami Realitas Sosial*, Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (Kaganga), Vol. 6, No. 1, 2023.

¹⁹Fatmawati NI, Sholokhin Ahmad, "*Pierre Bourdieu dan Konsep Dasar Kekerasan Simbolik* Jurnal Politik dan Kemasyarakatan, Vol. 12, No. 1, 2020.

berceramah melalui di media sosial (Youtube).²⁰

Jurnal yang berjudul *Teori “Gado-Gado” Pierre-Felix Bourdieu* diterbitkan oleh Jurnal Studi Kultural, memaparkan mengenai Teori Struktural Konstruktif atau disebut juga dengan teori praktik sosial, melalui konsep *Habitus*, *Modal/Kapital*, *Ranah/Arena/Medan/Field*, sebagai landasan perihal bagaimana seseorang(agen) berinteraksi dengan masyarakat, dalam penelitian ini akan melakukan hal yang sama mengenai seseorang agen (Gus Miftah) dalam berinteraksi dengan masyarakat sebagai penceramah yang terexpose di media sosial khususnya youtube.²¹

Jurnal berjudul *Tradisi Mawlid dan Kekuasaan Simbolik Kiyayi di Madura*, yang ditulis oleh Mob. Hafni diterbitkan oleh Nuansa pada tahun 2013, memaparkan mengenai bagaimana Konstruksi Sosial yang dibentuk oleh Kyai dalam mewujudkan *Kekuasaan Simbolik* melalui kacamata teori yang dikembangkan oleh Pierre Bourdieu. Dengan demikian dalam penelitian ini akan mengeksplorasi dan mengkorelasikan mengenai bagaimana seorang kyai misalnya Gus miftah melakukan kekuasaan simbolik melalui media sosial(youtube) dalam berceramah.²²

Jurnal yang berjudul *Agen dan Struktur dalam Pandangan Pierre Bourdieu* ditulis oleh Mohammad Adib diterbitkan oleh BioKultur pada tahun 2012 menjelaskan tentang korelasi antara *Agen* dan *Struktur* dalam berprktik sosial, teori dasarnya ialah hubungannya antara *Habitus* dan *Arena* yang dialektik, letak *Habitus* yang berada pada pikiran sang aktor sedangkan *Arena* diluar pikiran aktor saling berkorelasi dan mengontruksi. Dengan demikian, pada penelitian ini akan mengeksplorasi mengenai tindakan seseorang dalam praktik

²⁰ Krisdinanto, *Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai*, Kanal, Vol. 2, No. 2, 2014.

²¹ Siregar, *Teori ‘Gado-gado’ Pierre-Felix Bourdieu*, Jurnal Studi Kultural, Vol. 1, No. 2, 2016, Hal. 79-82.

²² Hefni Moh, *“Tradisi Mawlid dan Kekuasaan Simbolik Kyai di Madura”*, NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam Vol. 10, No. 2, 2013.

sosial antara agen dan struktur khususnya oleh pemuka agama islam misalnya Gus Miftah yang berceramah melalui media sosial salah satunya adalah youtube.²³

Jurnal yang berjudul *Modal Sosial, Kultural, dan Simbolik Sebagai Representasi Pelanggengan Kekuasaan Dalam Novel The President Karya Mohammad Sobary (Kajian Pierre Bourdieu)*, jurnal ini membahas mengenai pemikiran Pierre Bourdieu, kepemilikan seseorang tentang modal sosial dan kultur sebagai alat untuk mempertahankan dan dominasi untuk menguasai suatu kondisi sosial tertentu melalui novel yang berjudul *Tre Presidant* karya Mohammad Sobari sebagai objek kajian untuk memaparkan pemikiran Pierre Bourdieu tentang kekuasaan simbolik.²⁴

Jurnal yang berjudul *Analisis Praktik Sosial pernyataan Gus Miftah Pada Penjual Es teh "Es Teh Mu Jik Okeh Ora?, Yo Kono Didol Goblok"* diterbitkan oleh Journal Of Social Sciencs Reseach yang diterbitkan pada tahun 2025 membahas dan mengkaji pernyataan kontroversial Gus Miftah sebagai tokoh agama kepada penjual es teh merupakan sebuah praktik sosial sebagai refleksi yang berkaitan dengan struktur kekuasaan dan ideologi yang lebih luas.²⁵

Jurnal yang berjudul *Narasi Hadis di Media Sosial: Adab Komunikasi dalam Dakwah Gus Miftah dan pembentukan Otoritas Keagamaan* yang diterbitkan oleh Program Studi Al-quran Hadist dan Tafsir, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Sunan Kalijaga ditulis oleh Tria Feri Ardona dan Ideham Nasar mengkaji dan menyelidiki mengenai Gus Miftah dapat menarik perhatian Publik dan mendapat apresiasi oleh banyak orang yang jarang dijamah

²³ Adib, *Agen dan Struktur dalam Pandangan Pierre Bourdieu*. BioKultur, Vol. 1, No. 2. 2112, hal,91-110.

²⁴Haerussaleh dan Huda, *Modal Sosial, Kultural, dan Simbolik Sebagai R Representasi Pelanggengan Kekuasaan Dalam Novel the President Karya Mohammad Sobary (Kajian Pierre Bourdieu)*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 6, No. 1, 2021.

²⁵ Alghifari dkk., *Analisis Praktik Sosial Pernyataan Gus Miftah Pada Penjual Es Teh "Es Teh Mu Jik Okeh Ora?"*, Journal Of Socience Research, Vol. 5, No. 4, 2025.

oleh ulama dan melihat mengenai cara berkomunikasi yang berakitan dengan Etika Gus Miftah, kemudian hasil dari penelitian ini menjelaskan mengenai adanya hadis komunikasi yang dapat menciptaka otoritas baru terutama di era digital saat ini.²⁶

Skripsi yang berjudul *Analisis Pesan Dakwah Gus Miftah Pada Konten Hiburan Malam Yogyakarta* yang ditulis oleh Mufida Afifatussaffana pada tahun 2024 diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri Metro mengaji mengenai makna pesan dakwah Gus Miftah di tempat lokalisasi atau tempat hiburan malam melalui analisis konten Gus Miftah di Sarkem Tanya Jawab PSK Muda dan PSK Tua Yang Bersuami! Gus Miftah Terbaru 2023!, melalui kanal youtube Pribadinya dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pesan dakwah yang mengandung akidah, akhlak dan syariah.²⁷

Skripsi yang ditulis oleh Elsyia Yunia Ari Pradani berjudul *Self Presentation Pendakwah Miftah Maulana Habiburohman (Gus Miftah) di Akun Instagram @Gusmiftah* dari UIN PROF. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto, penemuan Skripsi Ini memaparkan mengenai usaha Gus Miftah untuk membangun citra diri dimedia sosial Instagram melalui analisis semiotika Ferdinand de Saussure dan kerangka teori Self Presentasi Jones dan Pittmen, penelitian ini mengungkap bahwa citra yang ingin dibangun Gus Miftah merupakan seseorang yang memiliki kepedulian, menepati janji dan juga Gus Miftah selalu ingin menunjukkan bahwa dirinya memiliki kewibawaan.²⁸

Jurnal yang ditulis oleh Siti Mariyam yang berjudul *Gaya Bahasa*

²⁶ Ardona dan Nasar, *Narasi Hadis Di Media Sosial: Adab Komunikasi Dakwah Gus Miftah dan Pembentukan Otoritas Keagamaan*, Uin Sunan Kalijaga, Vol. 3, No. 1, 2025.

²⁷Saffana, *Analisis Pesan Dakwah Gus Miftah Pada konten Hiburan Malam Yogyakarta*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Metro, 2024.

²⁸ Elsyia, *Self Presentasion Pendakwah Miftah Maulana Habiburohman (Gus Miftah) di Akun Instagram @GusMiftah*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN PROF. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto, 2022.

Dakwah Gus Miftah di Pasar Kembang Yogyakarta: Analisis Isi AkunYoutube @GusMiftahOfficial, terbit pada tahun 2024 oleh Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah, jurnal ini meneliti dan mengkaji cara Gus Miftah berdakwah di pasar kembang Yogyakarta mengenai pesan dan gaya bagaya yang berkonsentrasi pada konten youtub yang berjudul “Pekerja Sarkem Mminta di Mualafkan Sama Gus Miftah, Masyaallah!!!” dan temuan pada penelitian ini menemukan bahwa penyampaian dakwah yang relevan dengan perempuan pekerja malam dengan menggunakan bahasa yang humoris, efektif, ringan, mudah dipahami serta penekanan pada nalar dan logika, sehingga menciptakan ruang dialog lebih terbuka dan tidak kaku.²⁹

Jurnal yang ditulis oleh Putra Pujiantara berjudul *Dakwah Gus Miftah dalam Bingkai Media Daring*, yang diterbitkan oleh Kalijaga Jurnal Of Communication pada tahun 2020, pada penelitian ini mengkaji mengenai efek dari dakwahnya Gus Miftah ditempat hiburan malam, melalui media berita Detik.com dan JPNN.com, detik menampilkan data apa adanya berdasarkan data yang menampilkan tanggapan pro dan kontra. sedangkan, JPNN menampilkan pihak yang tidak setuju.³⁰

Jurnal yang ditulis oleh Aflaha Abdan Syakur yang berjudul *Dimensi Tasawuf dalam Retorika Dakwah: Refleksi dari Gus Miftah* diterbitkan oleh Nizamiyah: Jurnal Sains, Sosial dan Multidisiplin pada tahun 2025, jurnal ini meneliti mengenai dalam setiap dakwah yang dilakukan oleh Gus Miftah gaya retorik dan mengandung nilai-nilai tasawuf seperti konsep ikhals, zuhud, muhabbah dan tazkiyah, yang menembus sekay sosial dan perluasan akan makna dalam dakwah, tasawuf tetap relevan ditengah dinamika komunikasi modern.³¹

²⁹ Mariyam, *Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah Di Pasar Kembang Yogyakarta*, Jurnal Komunikasi dan Dakwah, Vol. 5, No. 2, 2024.

³⁰ Pujiantara, *Dakwah Gus Miftah dalam Bingkai Media Daring*, Kajian Journal of Communication, Vol. 2, No. 2, 2020.

³¹ Syakura, *Dimensi Tasawuf Dalam Retorika Dakwah*, Nizamiyah: Jurnal Sanins,

Jurnal yang berjudul *Dampak Gelar Keagamaan terhadap Otoritas Sosial: Studi Kritis terhadap Gus Miftah di Media Sosial Tiktok dalam Perspektif Budaya dan Agama di terbitkan Oleh Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuludin* pada tahun 2025. Memaparkan mengenai tradisi yang terjadi di Indonesia mengenai gelar “Gus” sebagai representasi atas otoritas berdasarkan warisan dan institusi pesantren, yang akan dikorelasikan dengan media sosial tiktok yang mempunyai dampak terhadap figur ulama, legitimasi dan etika mengenai model otoritas hibrida tentang validasi dan praktik otoritas keagamaan di era saat ini.³²

Dengan demikian, pada penelitian ini akan mengkaji yang bertitik tolak pada pemikiran Pierre Bourdieu khususnya mengenai *Kekuasaan Simbolik* yang akan disinkronkan dengan pendakwah fenomenal dengan nama panggung Gus Miftah, penelitian ini akan menganalisis mengenai *Kekuasaan Simbolik* ketika melakukan dakwah dan analisa melalui kanal youtube pribadinya dan sumber literatur yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

F. Kerangka Teori

Dalam setiap penelitian terdapat kerangka teori guna setiap penelitian menentukan dan juga menetapkan suatu topik yang akan di bahas, sehingga tidak melebar dan semestinya harus sesuai dengan penelitian yang akan dikaji, demikian pada penelitian ini akan menggunakan teori yang dikembangkan oleh Pierre Bourdieu, yakni; Strukturalisme Genetik/Strukturalisme Konstruktif. Teori ini untuk melampaui dikotomi antara dua kubu yang saling bertentangan, yakni; subjektifisme diantaranya adalah fenomenologi sosial, sartre, etnometodologi, interaksionisme simbolik dan teori tindakan rasional. Kemudian di pihak lain adalah objektivisme diantaranya adalah Durkheim, strukturalisme, positivisme, dan Marxisme. Singkatnya subjektivisme beranggapan bahwa realitas sosial

Sosial dan Multidisiplin, Vol. 1, No. 2, 2025.

³² Taufiqurrahman dkk., *Dampak Gelar Keagamaan Terhadap Otoritas Sosial: Studi Kritis terhadap Gus Miftah di Media Sosial Tiktok dalam Perspektif Budaya dan Agama*, Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuludin, Vol. 11, No, 2025.

merupakan konstruksi dari kehendak bebas dan kesadaran setiap agen, sehingga pemahaman dari pengalaman subjektif dari perilaku agen, sebaliknya, objektifisme melihat bahwa pemahan setiap agen bersumber dan terbentuk oleh sistem struktural dan kekuatan eksternal yang berada diluar kendali dan justru mendikte kesadaran serta perilaku setiap agen.³³

Melalui teori strukturalisme konstruktif berupaya untuk mengintegrasikan antara tindakan agen di dalam struktur. Dengan pendekatan struktural sebagai kacamata dalam sosiologi mencoba mencari pola relasi yang melatar belakangi tindakan agen, sedangkan konstruktif dalam sosiologi berusaha untuk menyeldiki proses persepsi-*Commen Sense*- serta tindakan agen. Demikian teori ini berupaya untuk mendeskripsikan, memperhitungkan, menganalisis asal-usul seseorang serta asal-usul latar belakang struktur sosial. Dalam hal ini terdapat interaksi dialektis antara struktur objek dengan pengertian subjek bertemu disebut sebagai praktik, pemahaman mengenai praktik menurut Bourdieu merupakan dinamika internalisasi dan eksternalitas atau juga di sebut sebaliknya pada yang melekat pada pelaku sosial. Adapun rumus generatif untuk memahami praktik sosial, yakni:

$$(Habitus+Modal)+Arena=Praktik).$$

Habitus= Struktur mental atau kognisi dalam menghadapi kehidupan sosial.

Modal= konsep kepemilikan atau sumberdaya, seperti; Modal ekonomi, budaya, sosial, linguistik dan simbolik.

Arena= ranah, lingkungan di dalam masyarakat.

Jadi dalam analisis praktik agen membutuhkan menurut Bourdieu membutuhkan rumus generatif untuk melihat apa yang mendasari dan memfaktori

³³ Aunullah Indi, *Bahasa dan Kekuasaan Simbolik Dalam Pandangan Pierre Bourdieu*, Hal 42-43

tindakan, yang dapat dianalisa melalui ujaran dalam penggunaan bahasa, sehingga dapat memperoleh kekuasaan simbolik diranah sosial.³⁴

G. Metode Penelitian

Penelitian merupakan seperangkat keingintahuan ditingkat ilmiah pada manusia, untuk memastikan bahwa penelitian itu tersistematis dan masuk akal perlunya metode untuk validasi terhadap data yang dikumpulkan seberapa baik dan cocok pada objek yang akan diteliti. Dengan demikian Metode Penelitian merupakan serangkaian tatacara untuk mengumpulkan dan mengolah informasi ataupun data terhadap pokok kajian yang mempunyai prosedur dan tahap, maka dari itu berikut prosedur dan tahap yang akan dilakukan.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif berdasarkan studi kepustakaan(*library Research*), yang mana data dikumpulkan tanpa adanya data lapangan seperti wawancara, kemudian data akan di analisis oleh peneliti secara sistematis yang di deskripsikan berfokus pada dokumen literatur dan akan disesuaikan dengan apa yang akan dilakukan oleh penelitian ini.

2. Sumber data

Sumber data adalah serangkaian pengumpulan data oleh subjek peneliti, yakni berupa sumber primer dan sekunder, sumber primer akan dijadikan sumber utama berupa buku karya *Pierre Bourdieu* yang berjudul *Bahasa dan kekuasaan Simbolik* yang di terjemahkan oleh *IRCiSoD* pada tahun 2020 dan sumber sekunder akan diambil dengan kesesuaian tema penelitian sebagai alat bantu untuk memahami teori *Kekuasaan Simbolik*, kemudian teori akan di eksplorasi dan di korelasikan dengan gejala sosial yang terjadi di media sosial khususnya di youtube terhadap pemuka agama islam misalnya, Gus Miftah dalam berceramah

³⁴ Krisdinanto, *Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai*, Hal. 196-197.

atau menyampaikan ide pengetahuannya dalam agama islam dan akan di tambah dengan sumber-sumber terkait.

3. Jenis Data

Data yang akan digunakan adalah jenis data berbentuk literatur, berupa skripsi, jurnal, buku-buku akademik, artikel ilmiah yang relevan bersifat tekstual dan akan di eksplorasi dan dikorelasikan sebagai analisa dengan gejala sosial melalui media sosial misalnya youtube terhadap Gus Miftah dalam berceramah yang dipadukan dengan sumber-sumber yang mendukung seperti media berita dan lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data memasuki menelusuri, membaca dan menulis objek sumber-sumber yang berkorelasi dengan sumber primer dan sekunder atas dasar formal maupun material, kemudian, penulis memilah, mengklasifikasi data dengan *Kekuasaan Simbolik* perspektif Pierre Bourdieu dan dieksplorasi serta dikaitkan terhadap pemuka agama islam di indonesia yakni Gus Miftah ketika berceramah yang terskspos di media sosial khususnya youtube.

5. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, kemudian data akan di olah, melalui tahap klasifikasi dan mengelompokan data berdasarkan jawaban dari rumusan masalah yang nantinya akan diuraikan secara sistematis khususnya terhadap kajian-kajian berupa teks *Kekuasaan Simbolik* dalam pandangan pierre bourdieu sebagai alat untuk menganalisa pemuka agaman islam di indonesia dalam berceramah khususnya Gus miftah yang terexpose di media sosial khususnya youtube..

6. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dipenelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif-

analisis. Pendekatan deskriptif untuk menguraikan, menjelaskan dan menafsirkan makna tekstual dan kontekstual dengan menguraikan istilah-istilah pada konsep-konsep dasar secara rinci terhadap teori *Kekuasaan Simbolik* untuk memberikan pemahaman yang faktual dan sistematis, pada tahap selanjutnya, pendekatan analisis akan digunakan sebagai menganalisa bahwa teori *Kekuasaan Simbolik* direpresentasi oleh pemuka agama Islam khususnya oleh Gus Miftah melalui penelaahan di media sosial khususnya youtube³⁵

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dimulai dari Bab pertama hingga bab lima, dengan rincian sebagai berikut ini:

Bab I : pendahuluan

Pada bab ini akan memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka berupa penelitian sebelumnya dan metodologi penelitian yang digunakan, sistematika pembahasan yang akan memberikan gambaran umum penelitian dan secara lebih terperinci akan dijelaskan di bab-bab berikutnya.

Bab II : Biografi, karya dan pokok pemikiran Pierre Bourdieu tentang Kekuasaan Simbolik

Pada bab ini akan menjelaskan tentang biografi, berupa latar belakang kehidupan, pendidikan, perjalanan hidup dan menjelaskan inti-inti konsep dasar untuk memahami teori kekuasaan simbolik melalui karya buku *Language and Symbolic Power* diterbitkan oleh Harvard University press pada 1991 dan telah diterjemahkan bahasa Indonesia oleh IRSiSoD pada September 2020 sebagai landasan teori utama untuk memahami konsep kekuasaan simbolik dan untuk

³⁵ MUZAIRI dkk., *Metodologi Penelitian Filsafat*. FA Press Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga, 2014 Hal 42-42.

tolak ukur pisau analisis mengenai representasi kekuasaan simbolik di Indonesia.

Bab III : Biografi, Status Sosial dan Ceramah Gus Miftah Di Youtube

Pada bab ini akan membahas mengenai riwayat hidup Miftah Maulana Habiburrohman yang sering dipanggil Gus Miftah serta memaparkan mengenai bagaimana Gus Miftah berceramah dan berinteraksi dengan jamaah melalui kanal YouTube pribadinya ataupun beberapa konten yang di-share oleh pengikutnya yang selaras dengan kebutuhan penelitian.

Bab IV : Temuan dan Analisis

Pada bab ini akan menguraikan mengenai jawaban rumusan masalah berdasarkan bab kedua dan bab ketiga perihal bagaimana teori kekuasaan simbolik Pierre Bourdieu direpresentasi oleh Gus Miftah melalui penelaahan di youtube.

Bab V : penutup

Pada bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh rangkian yang telah di bahas pada bab sebelumnya yang berisi jawaban dari rumusan masalah dan rangkuman hasil penelitian ini berupa analisa mengenai bagaimana kekuasaan simbolik Gus Miftah perspektif Pierre Bourdieu yang direpresentasi di youtube dan juga berisi saran untuk penelitian selanjutnya.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemikiran Pierre Bourdieu mulanya difaktori oleh pertikaian antara pemikiran eksistensialisme subjektif dan strukturalisme objektif, kemudian, Pierre Bourdieu mencetuskan teori tentang strukturalisme genetik atau strukturalisme konstruktif teori ini dikembangkan mengenai analisis praktik agen dalam penggunaan tata bahasa atau dengan ujaran, oleh karenanya bahasa bukan hanya sekedar alat komunikasi melainkan konsep fundamental yang berhubungan dengan kekuasaan simbolik atas dasar praktik agen tanpa mengesampingkan struktur sosial, melalui konsep-konsep dasar seperti *habitus*, *modal/kapital* dan *ranah/lapangan*, *habitus* merupakan akal budi agen yang diperoleh berdasarkan modal sebagai sumber daya dan menghasilkan praktik agen diranah sosial dan budaya, dengan Bourdieu membuat sintesis tentang bentuk simbolik, yakni: bahasa, agama, seni dan mitos sebagai instrumen dan sistem simbolik untuk menjelaskan mengenai bagaimana mekanisme simbolik dan praktik agen sehingga memperoleh kekuasaan simbolik diranah sosial budaya.

Gus Miftah atau Miftah Maulana Habiburohman mengawali ceramahnya di Yogyakarta ditempat lokalisasi dan juga tempat hiburan malam yang pada dintinya ditempat-tempat PSK pada tahun 2000-an dan juga mendirikan pesantren bernama orajaji yang berlokasi di Purwomartanai, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, status sosial Gus Miftah dalam konteks budaya jawa dikenal kyai merupakan figur sentral yang dihormati dimasyarakat dan melekat dengan nama lembaga Nahdlatul Ulama, artinya Gus Miftah memiliki kedudukan yang prestisius diranah sosial dan memiliki keistimewaan tinggi, awal mula kiprah dakwah di Youtube pada 3 januari 2018 sehingga dikenal oleh banyak orang, dakwahnya dikenal bersifat multikultural, humanis, dan gaya bahasa yang sedehana sehingga cara dakwah beliau mudah diterima oleh banyak kalangan, bukti mengenai banyaknya antusias bahwa bayanya

subscriber dan penonton di youtube. Implikasi dari dakwahnya adalah adanya orang yang terpengaruh terhadap nilai-nilai yang disampaikan, bukti dari keterpengaruhan itu adanya orang yang muallaf.

Dengan demikian, praktik dakwah Gus Miftah melalui media sosial khususnya YouTube merupakan bentuk simbolis jika dilihat melalui buku *Bahasa dan Kekuasaan Simbolik* karya Pierre Bourdieu menjelaskan bahwa interaksi sosial melalui komunikasi dalam penggunaan bahasa didalam struktur sosial merupakan instrumen simbolis dan lebih dari pada itu interaksi sosial tersebut berkaitan dengan agama, yang mana menurut Pierre Bourdieu agama merupakan sistem, intrumen dan bentuk simbolis, serta setiap ceramahnya dalam interaksi sosial itu, Gus Miftah menge-share menjadi video melalui YouTube dan media sosial lainnya, sehingga terdapat partisipasi atau apresiasi terhadap ceramahnya yang berada di tempat lokalisasi dan tempat lain, artinya terdapat orang yang terbius atau terpengaruh oleh gaya ceramahnya Gus Miftah, melalui konsep pandangan Bourdieu mengenai kekuasaan simbolik Gus Miftah dapat melakukannya, kerana mempunyai bekal berupa akumulasi modal sebagai sumberdaya untuk pembentukan *Habitus Linguistik* yang khas dan adaptif, sehingga dapat menstrukturkan ulang ajaran agama melalui ujaran dengan konteks audiennya termasuk kepada kaum marjinal dan dengan keterkaitannya terhadap lembaga Nahdlatul Ulama secara tidak sadar wacana keagamaan yang disampaikan terlegitimasi melalui otoritas kelembagaan tersebut yang melekat kepada Gus Miftah berdasarkan struktur sosial budaya dan menjelma menjadi *Doxa* yang dinilai dan dianggap alami, normal dan tidak diselidiki lagi, karena telah mendominasi diranah sosial dapat mempengaruhi keyakinan dan tindakan orang lain tanpa pemaksaan fisik, terdapat bukti kongkret terhadap keberhasilan membimbing sejumlah tokoh publik menjadi muallaf.

B. Saran

Penelitian ini tentunya masih mempunyai kekurangan dan terbatas dalam menganalisa, artinya diskusi dalam skripsi ini hanya satu aspek mengenai pemikiran

Bourdieu mengenai penggunaan bahasa sebagai instrumen dan sistem simbolik untuk memperoleh kekuasaan seperti yang dilakukan Gus Miftah, maka ruang masih ada untuk dijelajahi mengenai pemikiran Bourdieu tentang filsafat, ilmu sosial dan kebudayaan yang masih cukup luas dan relevan untuk didiskusikan lebih lanjut, penelitian ini hanya menunjukkan satu tokoh, sebetulnya masih banyak tokoh sebagai sampel mengenai kekuasaan simbolik dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam kajian praktik agen atau seseorang diranah sosial khususnya dalam penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks sosial dan kebudayaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Mohammad. 2012, *Agen dan Struktur dalam Pandangan Pierre Bourdieu. BioKultural*, Vol. 1, No. 1.
- Alfian, Andi. 2023, *Kekerasan Simbolik Dalam Wacana Keagamaan Di Indonesia. Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 18, no. 1, <https://doi.org/10.24042/al-adyan.v18i1.12628>.
- Alghifari, Fathurrahman, Mayasari Mayasari, dan Ema Ema. 2025, *Analisis Praktik Sosial Pernyataan Gus Miftah Pada Penjual Es Teh "Es Teh Mu Jik Okeh Ora? Masih, Yo Kono Didol Goblok, Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 5, No. 4, <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.20151>.
- Andreas, 2024, *Menggali Makna Kebudayaan Ritus Dalok Masyarakat Dayak Uud Danum (Tinjauan Filosofis Konsep Simbol Kebudayaan Ernst Cassier), Borneo Review*, Vol. 3, No. 2. <https://ejournal.stakatnpontianak.ac.id/index.php/borneo-review/article/view/301>.
- Ardona, Nasar, 2025, *Narasi Hadis di Media Sosial: Adab komunikasi Dalam Dakwah Gus Miftah dan Pembentukan Otoritas Keagamaan, UIN Sunan Kalijaga*, Vol. 3, No. 1.
- Aunullah Indi, 2006 *Bahasa Dan Kuasa Simbolik Pierre Bourdieu*, Skripsi, Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada. https://kupdf.net/download/bahasa-dan-kuasa-simbolik-pierre-bourdieu_59c34c9208bbc5c5126870be_pdf
- Ayo Ngaji Lee, *Terungkap!! silsilah keturunan GUS MIFTAH* . 2019. <https://www.youtube.com/watch?v=T90yYmXW8lc>.
- Azizurrochim. 2022, *Setelah putusan keluar dari Islam, Nania Idol kini mualaf*

dibimbing Gus Miftah, begini pesan mendalamnya! - Hops ID.” Setelah putusan keluar dari Islam, Nania Idol kini mualaf dibimbing Gus Miftah, begini pesan mendalamnya!, <https://www.hops.id/hot/pr-2943439539/setelah-putusan-keluar-dari-islam-nania-idol-kini-mualaf-dibimbing-gus-miftah-begini-pesan-mendalamnya>.

Badrus, 2025, *Bahasa dan Kekuasaan dalam Wacana Politik Digital: Analisis Linguistik Kritis di Media Sosial*.
<https://www.jokitugas.com/2025/08/bahasa-dan-kekuasaan-dalam-wacana.html>.

Bari, Abd, Kun Wazis, dan Siti Raudhatul Jannah. 2025, *Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Dakwah Islam*. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, Vol 19, no. 2, <https://doi.org/10.35931/aq.v19i2.4180>.

Bourdieu, 2021, *Travail et travailleurs en Algérie - Éditions Raisons d'Agir.” Raisons d'Agir*, <https://www.raisonsdagir-editions.org/catalogue/travail-et-travailleurs-en-algerie/>.

Bourdieu, Pierre, 2020 *Bahasa dan Kekuasaan Simbolik*. (Yogyakarta, IRCISOD)

Bourdieu, Pierre. 1969, *L'Amour de l'art, les musées d'art européens et leur public*. With Internet Archive. Paris : les Éditions de minuit.
<http://archive.org/details/lamourdelartlesm0000bour>.

Bourdieu, Pierre, 1991, *Language and Symbolic Power*. Harvard University Press, 1991.

Bourdieu, Pierre. 1958, *Sociologie de l'Algérie*. Presses universitaires de France, Prancis.

Bourdieu, Pierre, Jean-Claude Chamboredon, dan Jean-Claude Passeron. 2005 *Le métier de sociologue: préalables épistémologiques*. Walter de Gruyter,

Prancis.

Bourdieu, Pierre, dan Jean-Claude Passeron, 2016 *Les Héritiers: Les étudiants et la culture*. Minuit.

Bourdieu, Sayad, 1964, *Le déracinement : La crise de l'agriculture traditionnelle en Algérie*, Une analyse historique. <https://book1.fr/le-deracinement-la-crise-de-l-agriculture-traditionnelle-en-algerie>.

Bourdieu, 2000, *sociologiac*. “Esquisse d’une théorie de la pratique Pierre Bourdieu, Sociología Contemporánea. <https://sociologiac.net/2023/11/09/esquisse-dune-theorie-de-la-pratique-pierre-bourdieu/>

Branding Agama, 2025, *Otoritas Religius, Dan Respons Publik Dalam Konten TikTok Gus Miftah: Analisis Wacana Kritis Fairclough | Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sastra Indonesia*. <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/konasindo/article/view/3760>.

Dianto, Icol, 2018, *Peran Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat, Hikmah* 12, no. , <https://doi.org/10.24952/hik.v12i1.854>.

Dwizatmiko, Author, 2010, *Kuasa Simbolik Menurut Pierre Bourdieu: Telaah Filosofis*. Skripsi Universitas Indonesia Library, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. <https://lib.ui.ac.id>.

Effendy, Erwan, Annisa Fatika, Zakiah Mahrani Harahap, dan Reti Miranda Deansyah. 2023, *Komunikasi Simbiolik Dalam Masyarakat. Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3, no. 4. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i4.3143>.

Elsya, Yunia Ari Pradani. 2022, *Self Presentation Pendakwah Miftah Maulana Habiburrohman*, Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,

<https://repository.uinsaizu.ac.id/12559/>.

Fadel, Moh, 2024, *Agama Dan Perubahan Sosial Menurut Pandangan Emile Durkheim*, Diploma, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, <https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/4174/>.

Fadhilah, Amir, 2011, *Struktur dan Pola Kepemimpinan Kyai Daalam Pesantren di Jawa*, HUNafa: Jurnal Studia Islamika, Vol. 8, No, 101. <https://doi.org/10.24239/jsi.v8i1.89.101-120>.

Fatmawati, Endang, 2019, *Tantangan Literasi Informasi Bagi Generasi Muda Pada Era Post-Truth*. Jurnal Perpustakaan Pertanian, Vol. 28, No. 2. <https://doi.org/10.21082/jpp.v28n2.2019.p57-66>.

Fatmawati, Nur Ika, 2020, *Pierre Bourdieu dan Konsep Dasar Kekerasan Simbolik*, Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan Vol. 12, No. 1. <https://doi.org/10.52166/madani.v12i1.1899>.

Febrina, Ria, 2022, *Landasan Filosofis Ferdinand de Saussure mengenai Struktur Bahasa*. Jurnal Scientia Indonesia, Vol. 2, No. 1 .

Fikri, Mohammad. 2025, *Filsafat Bahasa Dalam Retorika Politik: Analisis Ujaran Pejabat dan Dampaknya Terhadap Wacana Publik*, YUDHISTIRA: Journal of Philoshopy Vol. 1, No. 2.

Gus miftah official, 2022, *Gus Miftah VS Bude Yati Pesek !? - Lucu Poll Limbukan Wayang Kulit Ponpes Ora Aji*. 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=mkDCKJuXQp0>.

Gus miftah official, 2023, *Gus Miftah di Sarkem, Tanya Jawab PSK Muda dan PSK Tua Yang Bersuami! Gus Miftah terbaru 2023*, <https://www.youtube.com/watch?v=RqQVjYP4kLg>.

Gus Miftah Ternyata Sudah Bergelar S2 dari Kampus Mana Ya? Berita Unissula.
Universitas Islam Sultan Agung, <https://unissula.ac.id/gus-miftah-ternyata-sudah-bergelar-s2-dari-kampus-mana-ya/>.

Habiburrohman, 2025 . *Relevansi Living Dakwah Dalam Penguatan Pendidikan Wawasan Kebangsaan di Pesantren Ora Aji Yogyakarta*, Program Studi Magister Pendidikan Agama Universitas Islam Sultan Agung.

Haerussaleh, Haerussaleh, dan Nuril Huda. *Modal Sosial, Kultural, dan Simbolik Sebagai Representasi Pelanggeng Kekuasaan Dalam Novel the President Karya Mohammad Sobary (Kajian Pierre Bourdieu)*, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, Vol. 6, no. 1. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i1.10032>.

Hanafi, Arman, dan Muhammad Yasin. 2023, *Upaya Memperkuat Hubungan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat*, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (SINOVA)*, Vol. 1, no. 2. <https://doi.org/10.71382/sinova.v1i2.19>.

Hanik, Umi, 2019, *Interaksi Sosial Masyarakat Plural Agama*. (Yogyakarta, CV, Penerbit Kutub. <https://repository.iainkediri.ac.id/97/>.

Haris, Aidil, dan Asrinda Amalia, 2018, *Makna dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial, (Sebuah Tinjauan Komunikasi)*. *Jurnal Dakwah Risalah*, Vol. 29, No. 1. <https://doi.org/10.24014/jdr.v29i1.5777>.

Husna, Zida Zakiyatul. 2021, *Dakwah Multikultural (Dakwah Gus Miftah di Diskotik Hingga Gereja)*, *Hikmah*, Vol, 15, no. 2. <https://doi.org/10.24952/hik.v15i2.4056>.

Halilullah, 2016, *Pierre Bourdieu: Agama dan Sosial*, Citra Ilmu, Vol.7, No 24.

Hadizal, Rizal, 2025, *Teori Pierre Bourdieu: Sumber Modal, Habitus, Field dan Contoh Fenomena Sosial dalam Kehidupan Modern. Dari Sosiologi untuk*

Indonesia, <https://www.sosiologiku.com/2025/07/pierre-bourdieu-fenomena-sosial.html>.

Hafni, Moh, 2013, *Tradisi Mawalid dan Kekuasaan Simbolik Kyai di Madura*, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam, Vol. 10, No. 2. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/nuansa/article/view/173>

Inah, Ety Nur. 2015, *Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru dan Siswa*, Jurnal, Al-Ta'dib, Vol. 8, no. 2.

Iryani, Juniarti, dan Nurwahid Syam. 2023, *Peran Media Sosial Dalam Menyebarkan Pesan Agama Dan Perubahan Sosial*. PUSAKA, Vol. 11, no. 2. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v11i2.1242>.

Karman, 2017, Bahasa dan Kekuasaan (Instrumen simbolik peraih Kekuasaan Versi Bourdieu) Jurnal Studi Komunikasi dan Media. Vol. 21, No. 2, <https://jkd.komdigi.go.id/index.php/jskm/article/view/993>

Kanal Pengetahuan Fakultas Filsafat UGM, 2017, dir. RM Haryatmoko, SJ.- *Refleksi Filosofis Terhadap "Populisme Agama" Pasca Reformasi*. 2017. <https://www.youtube.com/watch?v=2QgSk5ktzqg>.

Kartikawati, Dyah, 2018, *Analisis Konsep Distinction Pierre Bourdieu dalam Pemilihan Sekolah Berlabel Islam di Surakarta*, Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Vol. 5, no. 2.

Krisdinanto, Nanang, 2014, *Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai*, KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2, No. 2. <https://doi.org/10.21070/kanal.v2i2.300>.

Manik, Jeanne Darc N, 2013, *Kekuasaan dan Kepemimpinan Sebagai Proses Sosial, Dalam Masyarakat, Society*, Vol. 1, no. 1. <https://doi.org/10.33019/society.v1i1.43>.

- Mariyam, Siti. 2024, *Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah Di Pasar Kembang Yogyakarta: Analisis Isi Akun YouTube @GusMiftahOfficial*. Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah, Vol. 5, no. 2. <https://doi.org/10.19105/meyarsa.v5i2.15194>.
- Martono, Nanang, 2012, *Kekerasan Simbolik di Sekolah: Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre*, kota Depok, PT RajaGrafindo Persada, https://books.google.co.id/books/about/KEKERASAN_SIMBOLIK_DI_SEKOLAH.html?id=ZWB1BgAAQBAJ&redir_esc=y.
- Muvid, Muhamad Basyrul, 2023, *Model Komunikasi Dakwah Berbasis Humanity Di Era Digital: Upaya Transformasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin*. Mediakita, Vol. 7, No. 1. <https://doi.org/10.30762/mediakita.v7i1.952>.
- Muzairi, H. Zuhri, Robby H. Abrar, dan - Fahrudin Faiz. 2014 *Metodologi Penelitian Filsafat*. FA PRESS Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57676/>.
- Mustikasari mega, Arlin, Kamarudin, 2023, *Pemikiran Pierre Bourdieu Dalam Memahami Realitas Sosial*, Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora. Vol. 6, No. 1. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KAGANGA/article/view/5089>.
- Mokoginta, AG, 2025, *Peran Agama Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Membangun Solidaritas: Perspektif Emile Durkheim*, Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Vol. 4, No. 2. <https://ejournal.iain-manado.ac.id/ahsan/article/view/1689>.
- Ningtyas, Eka. 2015, *Pierre Bourdieu, Language and Symbolik Power*, Poetika: Jurnal Ilmu Sastra 3, no. 2. <https://doi.org/10.22146/poetika.v3i2.10437>.

- Prayogi, Arditya, Riki Nasrullah, Singgih Setiawan, dan M. Setyawan, 2025, *Konsep Konflik dan Teori Konflik Sosial dalam Pemikiran Karl Marx*. Jurnal Sinora, Vol. 1, No. 1.
- Pujiantara, 2020, *Dakwah Gus Miftah dalam Bingkai Media Daring*, Kalijaga Journal of Communication, Vol. 2, No. 2.
- Putra, Ahmad, 2020, *Konsep Agama Dalam Perspektif Max Weber*, *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 1, No. 1. <https://doi.org/10.15548/al-adyan.v1i1.1715>.
- Ridwan, Muhammad, dan Zenal Arifin, 2024, Etika Humor Dalam Dakwah: Analisis Kontroversi Ceramah Gus Miftah, *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman*, Vol. 8, No. 2.
- Romzi, Moh. 2012, *Ulama Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama*. *Religio Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol 2, No. 1. <https://doi.org/10.15642/religio>.
- Saffana, Mufida Afifatul. 2024, *Analisis Pesan Dakwah Gus Miftah Pada Konten Hiburan Malam Yogyakarta*, Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negri Metro. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9247/>.
- Salsabila, *Praktik dominasi Kiai di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo, Tugu Semarang studi Pierre Bourdieu*, Skripsi, Fakultas Ushuludhin dan Humaniora, Universitas Islam Negri Walisongo <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/28279/>.
- Santri Online Media. *Gus Miftah Inilah Vidio Full Ceramag Gus Miftah dan Penjual es Teh Yang Viral #trending*. 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=Uhs05Qq-C6g>
- Santoso, Anang. 2015 *Studi Wacana Kritis, Pengajaran Bahasa Indonesia dan*

- Susanto Adi DKK, 2020, *Biografi Tokoh-Tokoh Sosiologi B Klasik sampai Postmodern*, (Sulawesi Selatan IAIN Parepare Nusantara Press), https://staibabussalamsula.ac.id/wp-content/uploads/2025/10/Biografi-Tokoh-Tokoh-Sosiologi-Klasik-Sampai-Postmodern-staibabussalamsula.ac_.id_.pdf.
- Siregar, Mangihut, 2016, *Teori 'Gado-gado' Pierre-Felix Bourdieu*. *AnImage Jurnal Studi Kultural*, Vol. 1, No. 2.
- Sugiarto, Danu, dan Ana Miniswatil Maghfiroh, 2013, *Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Santri di Pondok Pesantren Ora Aji Sleman: Learner Management in Improving Santri Achievement at Pondok Pesantren Ora Aji Sleman*, *ISEDU: Islamic Education Journal* 1, no. 2. <https://doi.org/10.59966/isedu.v1i2.556>.
- Sulhan, M., dan Zulkipli Lessy. 2022, *Otoritas Tuan Guru Terhadap Dakwah Islam Pada Masyarakat Sasak Lombok: Analisis Teori Otoritas Max Weber*. *Annawa: Jurnal Studi Islam*, Vol. 4. no. 2. <https://doi.org/10.37758/annawa.v4i2.513>.
- Syakura, 2025, *Dimensi Tasawuf dalam Retorika Dakwah: Refleksi dari Peristiwa Gus Miftah*, Nizamiyah: *Jurnal Sains, Sosial dan Multidisiplin*, Vol. 1, No. 2.
- Taso, Aloysius Rahmat, dan Yohanes Daga, 2025, *Relasionalitas Masyarakat Ende Lio Terhadap Alam (Sebuah Refleksi Filosofis Simbolik Dalam Kebudayaan Menurut Ernst Cassirer)*, *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humanioran*, Vol. 7, no. 03.
- Taufiqurrahman, Nugroho Nugroho, dan Aristophan Firdaus, 2025 *Dampak Gelar Keagamaan Terhadap Otoritas Sosial: Studi Kritis Terhadap Gus Miftah*

Di Media Sosial Tiktok Dalam Perspektif Budaya Dan Agama, Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 11, No. 1, <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v11i1.49430>.

Vakalopoulos, Konstantinos. 2023, *Shedding Some (More) Light in Bourdieu's Habitus and Doxa: A Socio-Phenomenological Approach. Journal for the Theory of Social Behaviour*, Vol. 53, no. 2. <https://doi.org/10.1111/jtsb.12364>.

Wibisono, M. Yusuf, 2020, *Sosiologi Agama*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Wicaksosn, 2020, *Berita Deddy Corbuzier menjadi mualaf di media online Detik.com dan Okezone.com: analisis framing Robert N. Entman*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas UIN Sunan Ampel, https://www.academia.edu/93676613/Berita_Deddy_Corbuzier_menjadi_mualaf_di_media_online_Detik_com_dan_Okezone_com_analisis_framing_Robert_N_Entman.

Wihardjo, Edy, Iswahyu Pranawukir, Andinna Ananda Yusuff, Mohammad Febry Saputra Setiawan, dan Fardhoni Fardhoni, 2024, *Konsep Pemikiran Pierre Bourdieu Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Budaya Akademik Di Perguruan Tinggi. INCARE, International Journal of Educational Resources*, Vol. 5, No. 4. <https://doi.org/10.59689/incare.v5i4.1073>.

Wikipedia. *Centre de sociologie européenne*. https://fr.wikipedia.org/w/index.php?title=Centre_de_sociologie_europ%C3%A9enne&oldid=224341193.

Wikipedia. *L'Amour de l'art* (livre). [https://fr.wikipedia.org/w/index.php?title=L%27Amour_de_l%27art_\(livre\)&oldid=233695115](https://fr.wikipedia.org/w/index.php?title=L%27Amour_de_l%27art_(livre)&oldid=233695115).

Wuriyani, Elly Prihasti. 2020, *Mengenalka Pemikiran Pierre Bourdieu Untuk Sastra, Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesi*, Jurnal Edukasi Kultural: Jurnal Bahasa: Sastra dan Budaya, Vol. 7, No. 1.

Yoga, Salman, 2018, *Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi. Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol. 24, No. 1.
<https://doi.org/10.22373/albayan.v24i1.3175>

Yoga, Salman, 2018, *Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi. Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol. 24, No. 1.
<https://doi.org/10.22373/albayan.v24i1.3175>

YouTube, <https://www.youtube.com/>.

